

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan jasmani yang tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya karena akan mempengaruhi tubuh secara keseluruhan. Dengan memiliki gigi dan mulut yang sehat, beberapa aktifitas seperti berbicara, makan, dan bersosialisasi tidak akan terganggu karena terhindar dari rasa sakit, tidak nyaman, dan malu. Di Indonesia, laporan _cena Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Depkes RI menyatakan, diantara penyakit yang dikeluhkan dan tidak dikeluhkan, prevalensi penyakit gigi dan mulut adalah tertinggi meliputi 60%. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 tercatat proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia sebesar 57,6% dan persentase perilaku menyikat gigi dengan benar pada masyarakat yaitu sebesar 2,8%. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyakit gigi walaupun tidak menimbulkan kematian, tetapi dapat mengganggu aktivitas masyarakat.

Permasalahan gigi sering timbul tidak hanya pada orang dewasa tetapi juga dialami oleh anak-anak. Berdasarkan penelitian Afif Hamdalah (2013) pada siswa SDN 2 Patrang Kabupaten Jember tentang pengetahuan siswa mengenai kesehatan gigi hanya 11,54% responden memiliki pengetahuan tinggi. Salah satu faktor penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak adalah kurangnya pengetahuan. Upaya meningkatkan pengetahuan dan mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut adalah dengan upaya preventif yaitu memberikan pendidikan kesehatan gigi melalui penyuluhan (Khairani dkk., 2017). Terdapat berbagai metode untuk penyuluhan kesehatan diantaranya metode dongeng (storytelling) dan metode bermain peran (roleplay), Dongeng adalah cerita fiktif sederhana yang tidak benar-benar terjadi yang berfungsi untuk mendidik juga menghibur. Metode bercerita ini sangat berpengaruh dan disukai dalam pengajaran terhadap anak. Berdasarkan penelitian Mehrdad Ghaffari Targhi (2015) pada siswa SD dijelaskan bahwa metode dongeng memiliki efek yang lebih signifikan terhadap perubahan

pengetahuan, sikap dan praktek dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Bermain merupakan suatu kegiatan dengan atau tanpa menggunakan sesuatu dimana diberikan kesenangan, informasi, dan imajinasi terhadap sesuatu tersebut. Salah satu metode bermain yaitu metode bermain peran. Berdasarkan penelitian Shilpa dan Swamy (2015) pada siswa Sekolah Dasar bermain peran merupakan strategi pendidikan yang efektif dalam menanamkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak Sekolah Dasar.

Pelaksanaan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan metode dongeng (storytelling) dan metode bermain peran (roleplay) ditujukan pada anak-anak usia 8-11 tahun yang duduk di bangku kelas 3-5 Sekolah Dasar. Dikarenakan Usia tersebut merupakan usia kritis terhadap terjadinya karies gigi permanen, karena masa transisi pergantian gigi susu ke gigi permanen diawali pada usia tersebut. Anak-anak juga cenderung mengkonsumsi makanan kariogenik seperti coklat, permen, dan kue-kue yang lengket, Anak usia tersebut juga berada pada tahap perkembangan operasional konkrit, yang sudah bisa menggunakan penalaran, memecahkan masalah nyata (konkret), dan memahami sebab akibat. Sehingga metode, pendekatan, dan media yang digunakan untuk membantu proses pendidikan pada anak harus disesuaikan, supaya apa yang disampaikan dapat diterima secara efektif dan penerima memahami materi pendidikan. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti perbandingan efektifitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut metode dongeng (storytelling) dengan metode bermain peran (roleplay) pada siswa kelas 3 SDN 1 Rajabasa.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Perbandingan Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Metode Storytelling dengan Metode Roleplay Pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Perbandingan Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Metode Storytelling dengan Metode Roleplay Pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa siswi SDN 1 Rajabasa tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pemahaman tentang metode penyuluhan kesehatan gigi.

3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi pedoman untuk mengembangkan penelitian terkait metode penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup karya tulis ilmiah ini adalah perbandingan efektifitas penyuluhan Kesehatan Gigi Metode Storytelling dengan Metode Roleplay Pada Siswa Kelas 3 SDN 1 Rajabasa.